KREDIT BERMASALAH SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TINGKAT PENYALURAN KREDIT DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2014-2019

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Indira Putri Ramadhania

175020400111026

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

Kredit Bermasalah Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2014-2019

Indira Putri Ramadhania
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email:indiraputrir@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Profitabilitas memiliki arti yang penting bagi berlangsungnya kegiatan usaha perbankan. Dengan tugas utama menyalurkan dana melalui kredit kepada masyarakat, tentu profitabilitas terbesar perbankan diperoleh dari kegiatan usaha kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah kredit bermasalah dapat memoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, digunakan metode regresi panel sederhana dan juga moderator untuk mengetahui pengaruh moderasi kredit bermasalah. Menggunakan data bank umum tahun 2014-2019, ditemukan hasil bahwa kredit bermasalah memoderasi memperkuat pengaruh pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata kunci: Profitabilitas (ROE), Kredit Bermasalah (NPL), tingkat penyaluran kredit (LDR), rasio kecukupan modal (CAR)

A. PENDAHULUAN

Segala hal yang menyangkut fungsi dan peranan perbankan ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Perbankan memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:51), kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998, dijelaskan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Untuk menghasilkan tingkat kinerja yang baik, perbankan terus menjalankan berbagai kegiatan usaha yang bertujuan seperti industri lainnya, seperti misalnya menghasilkan keuntungan atau profit yang sebanyak-banyaknya. Dalam industri ini, profitabilitas memiliki arti penting bagi berlangsungnya kegiatan usaha perbankan. Dengan profitabilitas, kegiatan usaha dapat berjalan lancar dan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tujuan awal untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dapat tercapai.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perbankan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kedua rasio ini sering digunakan para kreditur dan investor sebagai pertimbangan untuk melakukan atau melanjutkan kerja sama dengan bank yang bersangkutan. Menurut Riyanto (2001:336), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, menurut Sutrisno (2013:239), *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki. Meskipun sama-sama dapat mencerminkan profitabilitas perbankan, namun ROE dinilai dapat lebih menunjukkan karena profitabilitas karena menurut Kasmir (2012:204), ROE dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Profitabilitas perbankan dapat diperoleh dari berbagai kegiatan usaha perbankan. Dengan tugas utama untuk menyalurkan dana melalui kredit kepada masyarakat, tentu profitabilitas terbesar perbankan diperoleh dari kegiatan usaha kredit yang dapat ditunjukkan melalui *Loan to Deposit*

Ratio (LDR). Menurut Kasmir (2012:225), LDR adalah rasio untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besar kecilnya angka LDR tentu akan mempenaruhi besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Selain dipengaruhi oleh tingkat penyaluran kredit, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) yang dimiliki oleh perbankan juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas. Hal ini senada dengan yang disimpulkan dalam penelitian sebelumnya oleh Pasaribu dan Sari (2011:124), bahwa secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena terdapat pengaruh antara CAR dan LDR bersama-sama terhadap perubahan laba. Menurut Dendawijaya (2003:121), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Kecukupan modal ini cukup berpengaruh bagi perbankan. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu menyerap kerugian yang tidak dapat terhindarkan, maka bank tidak dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Semakin tinggi CAR sebuah bank, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aktiva yang berisiko, sehingga hubungan CAR dengan profitabilitas yang diproksikan melalui ROE adalah positif. Hal ini senada dengan yang disebutkan dalam penelitian Azmi (2014) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROE. Namun, hasil yang berbeda disebutkan oleh Rahmat (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Karena adanya perbedaan ini tentu perlu dilakukan adanya penelitian yang lebih mutakhir.

Dalam pelaksanaan penyaluran kredit, ditemukan berbagai risiko seperti contohnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah sering dikenal dengan istilah Non-Performing Loan (NPL). Menurut Kasmir (2012:155), NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 (dua) unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Kredit bermasalah ini muncul disebabkan adanya ketidaklancaran pembayaran kredit dan bunga oleh nasabah yang mengakibatkan turunnya kinerja perbankan. Hal serupa disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fanny, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa NPL secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Konvensional di Bursa Efek Inonesia tahun 2014-2017.

Namun, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edo dan Wiagustini (2014), NPL dinilai tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap LDR, sehingga tidak dapat menjadi variabel mediasi antara LDR dan profitabilitas. Hal yang berbeda disampaikan oleh Sukirno (2020) yang menyampaikan bahwa kredit bermasalah (NPL) dapat melemahkan pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang dicerminkan melalui ROE. Adanya hasil yang berbeda ini tentu diakibatkan karena adanya celah yang mungkin terjadi karena perbedaan tahun penelitian sehingga dibutuhkan penelitian yang lebih mutakhir.

Berikut ini akan disajikan data-data empiris dari variabel tingkat penyaluran kredit yang diproksikan dengan LDR, rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE, dan kredit bermasalah yang diproksikan dengan NPL yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.

Tabel 1. Perkembangan Rata-rata LDR, CAR, NPL, dan ROE Bank Umum Konvensional pada periode 2014-2019

	LDR	CAR	NPL	ROE
2014	89,42	19,57	2,22	11,11
2015	92,11	21,39	2,3	11,39
2016	90,7	22,93	3,08	8,47
2017	90,04	23,18	3,44	4,83
2018	94,78	22,97	3,79	7,06
2019	94,43	23,4	4,1	6,16

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah.

Dari beberapa penelitian dan data di atas, diperkirakan bahwa semakin besarnya angka kredit bermasalah akan mempengaruhi profitabilitas. Namun belum diketahui apakah kredit bermasalah

juga berpengaruh pada kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan. Selain itu, telah banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA. Namun masih jarang yang melakukan penelitian mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROE sehingga dimungkinkan ada beberapa hal yang belum dapat dijelaskan.

Selain itu, pada tahun 2008 sempat terjadi krisis ekonomi global yang juga berpengaruh terhadap perbankan di Indonesia. Williams (2010:10) menjelaskan bahwa krisis tersebut berawal dari kondisi domestik AS dengan *subprime mortgage* yang mengalami krisis, dan kemudian berkembang menjadi krisis global ketika Lehman Brothers menyatakan kebangkrutannya pada 15 September 2008. Lehman Brothers sendiri merupakan sebuah institusi keuangan yang ikut andil dalam praktik investasi di pasar Amerika Serikat. *Subprime mortgage* merupakan pemberian kredit bagi mereka yang tidak memenuhi standar pemberian kredit, seperti kemampuan membayar yang kurang baik dan credit history yang baik.

Terjadinya *subprime mortgage* tersebut didorong oleh keinginan pemerintah Amerika untuk memudahkan warga negaranya dalam memiliki rumah sehingga perbankan berlomba-lomba untuk memberikan kredit kepada siapapun, termasuk mereka yang kapasitas ekonominya masih di bawah standar (Santoso, 2018:157). Kejadian inilah yang menyebabkan banyak perbankan di AS mengalami kerugian yang besar karena terjadinya gagal bayar. Gagal bayar yang tinggi inilah yang menyebabkan krisis global yang juga melanda Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
2. Apakah kredit bermasalah menjadi pemoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah sebagai pemoderasi tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

B. KERANGKA TEORITIS

Tingkat penyaluran kredit dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengembalikan dana dari penyimpan dana melalui penyaluran kredit pada debitur atau pihak nasabah yang membutuhkan sebagai sumber likuiditasnya. Jika tingkat LDR rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan kurang efektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabah. Semakin tinggi tingkat LDR, selama masih dalam batas yang dianjurkan Bank Indonesia, yaitu dengan batas tertinggi 110%, maka akan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan tersebut. Jika sebuah perbankan memiliki tingkat LDR di bawah batas minimal yaitu 80%, maka berarti bank tersebut tidak mampu menyalurkan kredit kepada nasabah dengan baik dan mampu menurunkan profitabilitas.

Beberapa penelitian yang menggunakan proksi ROE untuk menjelaskan profitabilitas adalah Sukirno (2020) dan Rioninta dan Abundanti (2018) yang memiliki hasil bahwa LDR berpengaruh secara positif terhadap ROE. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut adalah tahun periode yang diteliti.

Dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penyaluran kredit (LDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Rasio kecukupan modal dapat disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki perbankan dalam memenuhi berbagai aktiva yang mengandung risiko, seperti contohnya kredit bermasalah. Sebuah bank harus mampu mengatasi segala krisis yang dihadapi oleh perbankan, terutama yang disebabkan oleh risiko dari perbankan itu sendiri. Modal merupakan salah satu hal yang mampu mengatasi masalah tersebut dan menjaga kepercayaan masyarakat atas kinerja bank tersebut.

Dalam penelitiannya, Saputri (2016:17) menjelaskan bahwa semakin tinggi CAR, maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2016) adalah jenis bank yang dipakai untuk melakukan penelitian. Jika dalam penelitian sebelumnya menggunakan Bank Devisa, dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum sebagai obyek penelitian.

Dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Dalam penelitian ini, kredit bermasalah diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL).

Ketika banyak nasabah yang menunggak pembayaran kreditnya, maka likuiditas yang dimiliki oleh bank akan semakin tidak likuid. Ketika banyak nasabah yang menunggak, maka dana yang dimiliki oleh perbankan semakin sedikit, sehingga tidak mampu menjalankan usaha seperti contohnya, tidak mampu menyalurkan kreditnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukirno (2020:65), bahwa "kredit bermasalah menjadi pemoderasi melemahkan pengaruh tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas." Penjelasan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mashita (2014), yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE, sehingga semakin tinggi NPL dapat menurunkan ROE.

NPL juga dapat menurunkan tingkat penyaluran kredit yang diproksikan dengan LDR. Nandadipa (2010) pernah meneliti terkait NPL yang dapat menurunkan tingkat penyaluran kredit bank. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Buchory (2014:142), serta Edo dan Wiagustini (2014) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

Dari beberapa hal tersebut, dapat dilihat bahwa NPL dapat menurunkan LDR dan CAR. Selain itu, secara signifikan NPL juga dapat menurunkan ROE. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah yang diproksikan dengan NPL dapat memoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit yang diproksikan oleh LDR dan rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE karena NPL melemahkan ketiga variabel tersebut.

Dari beberapa teori yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan kerangka teori sebagaimana tersebut di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pikir

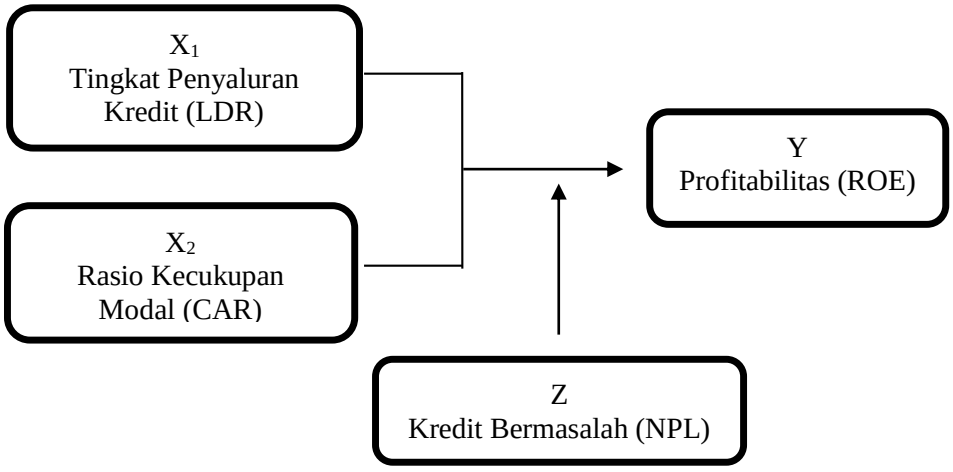

Sumber: Data Penulis (2020)

Hipotesis Penelitian

Dari beberapa penjelsaan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:
H1: Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
H2 : Rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
H3: Kredit bermasalah memoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2010:1), "penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris." Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk mendukung hipotesis.

Penelitian ini membahas kredit bermasalah sebagai pemoderasi pengaruh tingkat peyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019. Dalam penelitian ini, terdapat 4 jenis variabel yang berbeda-beda. Variabel-variabel tersebut terdiri dari 1 variabel terikat (dependen), 2 variabel bebas (independen), dan 1 variabel moderator. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Untuk variabel bebasnya adalah tingkat penyaluran kredit yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan untuk variabel moderatornya adalah kredit bermasalah yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019 yang berjumlah sebanyak 81 bank. Selanjutnya, diambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling.* Berikut adalah kriteria yang dilakukan untuk menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	81	-
2.	Bank yang memiliki kelengkapan Laporan Keuangan Kuartal dari tahun 2014-2019	32	49
3.	Bank yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian	21	60

Sumber: Data Penulis (2020)

Dari beberapa kriteria di atas, maka diperoleh 21 bank umum yang sesuai dengan kriteria untuk penelitian ini. Sehingga, sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum	Kode
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
5.	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
6.	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
7.	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	BBRI
8.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9.	PT Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB
10.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
11.	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
12.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
13.	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW

No.	Nama Bank Umum	Kode
14.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
15.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
16.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	KLSE
17.	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
18.	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC
19.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
20.	PT Bank Panin Tbk	PNBN
21.	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah berbagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan data untuk penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank yang menjadi sampel selama periode tahun yang sesuai, yang di unggah dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dari penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui dokumen yang sudah ada. Cara pengumpulan datanya adalah dengan mengunduh laporan kuartal masing-masing bank di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.com dengan menggunakan jaringan internet untuk mengetahui dan menghitung variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian

Model Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan 2 jenis analisis data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya. Analisis data tersebut adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi moderator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Data Panel

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, digunakan metode analisis regresi data panel. Menurut Basuki (2016:276), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*).

Kelebihan menggunakan data panel adalah penggunaan data panel dapat menjadikan dua macam informasi yaitu informasi antara unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara cross section maupun time series. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi persyaratan dan sifat-sifat statistik (Sriyana, 2014:12).

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1)_{it} + \beta_2(X_2)_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

Y= Profitabilitas (ROE)

α= Nilai konstanta

β= Nilai koefisien variabel

X_1= Tingkat Penyaluran Kredit (LDR)

X_2= Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, dilakukan uji pemilihan model dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Chow merupakan pengujian untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) untuk digunakan dalam melakukan estimasi data panel.

Dalam pengambilan kesimpulan dari uji Chow, dapat dilakukan dengan melihat nilai probability F dari hasil uji Chow. Dengan pedoman pengambilan kesimpulan sebagai berikut,

1. Jika nilai probability F $\geq$ 0,05; maka H_0 diterima; sehingga estimasi dilakukan dengan model *common effect.*

2. Jika nilai probability F < 0,05; maka H_1 ditolak; sehingga untuk sementara model terbaik adalah model fixed effect dan dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman merupakan bentuk pengujian untuk menentukan model manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel, antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman, dilakukan dengan melihat nilai *probability* Chi-Square dari hasil uji Hausman. Dengan pedoman pengambilan kesimpulan sebagai berikut,

1. Jika nilai probability Chi-Square ≥ 0,05; maka H_0 diterima; sehingga estimasi dilakukan dengan model *random effect.*
2. Jika nilai probability Chi-Square < 0,05; maka H_1 ditolak; sehingga sementara model terbaik adalah model *fixed effect.*

2) Analisis Regresi Moderator

Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2015:39). Variabel moderator digunakan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi moderator dilakukan untuk mengetahui hubungan LDR (X_1) dan CAR (X_2) terhadap ROE (Y) yang dimoderasi NPL (Z). Dalam melakukan pengujian adanya variabel moderator dalam model regresi tersebut, terlebih dahulu dilakukan perkalian antara nilai skor LDR (X_1) dengan nilai skor NPL (Z) dan juga perkalian antara nilai skor CAR (X_2) dengan nilai skor NPL (Z). Hasil perkalian skor kedua variabel tersebut yang akan digunakan untuk menguji pengaruh moderasi NPL (Z) terhadap hubungan pengaruh antara LDR (X_1) dan CAR (X_2) terhadap ROE (Y). NPL dijadikan sebagai variabel moderator karena dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ernawati (2011), serta Mashita (2014) yang menghasilkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Sehingga, diketahui NPL dapat memoderasi melemahkan pengaruh LDR dan CAR terhadap ROE.

Dalam penelitian ini, regresi moderator dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan untuk metode yang digunakan adalah metode *pure moderator*. Metode ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen atau secara matematis dapat dituliskan persamaan regresinya seperti dibawah ini:

$$Y= \alpha + \beta_1(X_1)_{it} + \beta_2 (X_2)_{it} + \beta_1(X_1*Z)_{it} + \beta_2(X_2*Z)_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

Y= Profitabilitas (ROE)

α= Nilai konstanta

β= Nilai koefisien variabel

X_1= Tingkat Penyaluran Kredit (LDR)

X_2= Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Z= Kredit Bermasalah (NPL)

(X*Z)= Variabel Moderating (interaksi antara variabel X dan Z)

Uji Verifikasi Teori

Untuk melakukan verifikasi terhadap teori yang terdapat dalam penelitian ini, digunakan 3 analisis pengujian, yaitu uji t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan, dan uji determinasi (R^2) untuk menguji kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

1) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel independen terhadap variabel terikat dependen secara parsial.

Cara pertama adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel}, maka H_1 yang menyatakan suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial diterima. Sebaliknya, apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel}, maka H_0 yang menyatakan bahwa suatu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial diterima.

Cara kedua adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan taraf kepercayaan hasil penelitian (α). Dimisalkan taraf kepercayaan hasil penelitian ditetapkan 95% (0,95). Jika

tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), maka H_0 yang menyatakan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen diterima. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan juga mengetahui apakah variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2016:96).

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika hasil nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen secara signifikan

3) Uji Determinasi

Uji R_2 atau koefisien determinasi R_2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. Semakin kecil nilai dari koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen akan semakin terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen semakin mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dapat menunjukkan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang sedang dilihat, sebagai contoh melalui nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum, standar deviasi dan lain-lain (Ghozali, 2016:9). Analisis statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menjelaskan karakteristik sebuah data.

Statistik deskriptif dapat dihitung dengan beberapa cara. Seperti contohnya *mean* atau nilai rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai data yang ada, lalu membaginya sesuai dengan jumlah data yang dimiliki. Berbeda pula untuk *median* atau nilai tengah yang penghitungannya hanya perlu mengurutkan data dari yang terkecil ke data yang terbesar dan dicari angka yang berada di tengah. Jika datanya ganjil, maka angka yang berada di tengah akan langsung menjadi nilai tengah, sedangkan jika datanya genap, maka perlu dicari rata-rata dari 2 angka yang berada di tengah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah 21 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019 yang sebelumnya telah diseleksi dengan menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan merupakan data yang terdapat dalam laporan keuangan kuartal masing-masing perbankan yang meliputi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Equity* (ROE). Data tersebut dapat didapat melalui laporan keuangan kuartal masing-masing perbankan yang dapat diunduh melalu situs resmi masing-masing bank atau melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Laporan keuangan kuartal dipilih karena dianggap dapat lebih mencerminkan perkembangan perbankan dalam setahun dibanding dengan laporan tahunan.

Dengan bantuan aplikasi statistik *Eviews*, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Sebelum menganalisis hasil regresi data panel, dilakukan uji pemilihan model terlebih dahulu. Uji pemilihan model yang pertama dilakukan adalah uji Chow. Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) untuk digunakan dalam melakukan estimasi data panel. Berikut adalah hasil uji Chow dari regresi data panel penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Chow Regresi Data Panel

Effects Test	**Statistik**	**d.f.**	***Probabillity***
Cross-section F	38,309046	(20,481)	0,0000
Cross-section Chi-square	480,197971	20	0,0000

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa *probability* F uji Chow tersebut sebesar 0,0000 dan kurang dari 0,05. Sehingga, harus dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel, antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil uji Hausman data penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman Regresi Data Panel

Test Summary	**Chi-Sq. Statistic**	**Chi-Sq. d.f.**	***Probabillity***
Cross-section random	0,976572	2	0,6137

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Probabillity* uji Hausman adalah 0,6137 dan lebih dari α (0,05). Sehingga, model yang paling tepat untuk menganalisis data penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Kemudian, setelah itu dapat dilanjutkan menganalisis hasil regresi data panel.

Dengan bantuan aplikasi statistik *Eviews*, maka diperoleh hasil regresi data panel seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variabel Dependen : Y (ROE)

Metode : *Pooled EGLS* (Cross-section random effects)

Variabel	**Koefisien**	**Standar Error**	**t-Statistik**	***Probabillity***
C	11,97416	4,008044	2,987532	0,0030
X_1 (LDR)	-0,011085	0,037548	-0,295230	0,7679
X_2 (CAR)	-0,058143	0,040307	-1,442515	0,1498

Weighted Statisics			
R-squared	0,004594	*Mean dependent var*	1,521315
Adjusted R-squared	0,000620	*S.D. dependent var*	5,563667
S.E. of regression	5,561942	*Sum squared resid*	15498,53
F-statistic	1,156087	*Durbin-Watson stat*	1,301653
Prob(F-statistic)	0,315554		

Sumber: Data Olahan, 2021.

Tabel 7. Konstanta Hasil Regresi Masing-masing Sampel

Sampel	**Konstanta**
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-2,993684
PT Bank MNC Internasional Tbk	-9,830051
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-1,279056
PT Bank Central Asia Tbk	9,747244
PT Bank Bukopin Tbk	0,157224
PT Bank Mestika Dharma Tbk	0,735029
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	13,81110
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,683949
PT Bank Yudha Bakti Tbk	-0,579981
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,584842
PT Bank Ina Perdana Tbk	-5,132664
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	9,876831
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-14,96206
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	-4,026165
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,174926
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-2,393103
PT Bank Sinarmas Tbk	-3,232657
PT Bank Victoria International Tbk	-3,297249
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	6,974637

Sampel	Konstanta
PT Bank Panin Tbk	-0,081446
PT Bank Nationalnobu Tbk	-6,937674

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 6 dan mengacu pada persamaan (1), maka dapat diperoleh bentuk regresi sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1(X_1)_{it} + \beta_2(X_2)_{it} + \varepsilon_{it}$ (1)

$Y = 11{,}974 - 0{,}011X_{1it} - 0{,}058X_{2it} + \varepsilon_{it}$ (3)

Dari persamaan (3), dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 11,974. Hal tersebut memiliki arti bahwa ketika nilai variabel bebas dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel dependen Y adalah sebesar konstantanya yaitu 11,974. Konstanta dalam tabel 6 adalah konstanta rata-rata dari setiap sampel atau *section*. Selanjutnya, dari persamaan (3) juga dapat dilihat bahwa untuk variabel X_1 memiliki nilai koefisien sebesar -0.011. Sedangkan, untuk variabel X_2, dari persamaan (3) dapat dilihat bahwa nilai koefisiennya adalah -0,058. Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa koefisien variabel X_1 dan X_2 tidak signifikan, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

Selanjutnya, dari tabel 7 dapat dilihat bahwa masing-masing sampel memiliki konstanta yang berbeda-beda. Hal tersebut tidak langsung menunjukkan nilai konstanta masing-masing sampel, melainkan selisih antara rerata konstanta dengan konstanta sampel sebenarnya. Hal tersebut disebabkan karena dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Effect Model* (REM). Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gujarati (2012:604), yaitu selisih nilai konstanta masing-masing sampel dicantumkan di bagian bawah hasil regresi. Sehingga, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Untuk Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, sesuai dengan tabel 7 selisih konstanta bank ini adalah sebesar -2,993684. Dengan rerata konstanta sesuai tabel 6 sebesar 11,97416, maka nilai sebenarnya dari konstanta Bank Rakyat Indonesia Agroniaga adalah sebesar 8,980476. Dengan persamaan regresi yang mengacu pada persamaan (1) dan (3) adalah sebagai berikut:

$$Y = 8{,}98 - 0{,}011X_{1it}_AGRO - 0{,}058X_{2it}_AGRO + \varepsilon_{it}$$

Dari tabel 7, juga dapat dilihat bahwa Bank MNC Internasional memiliki selisih nilai konstanta sebesar -9,830051. Sehingga, dengan rerata konstanta yang terdapat di tabel 6 sebesar 11,97416, maka nilai konstanta sebenarnya Bank MNC Internasional adalah lebih rendah 9,830051 dari rerata konstanta yaitu sebesar 2,144109. Didasari oleh persamaan (1) dan (3) maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2{,}144 - 0{,}011X_{1it}_BABP - 0{,}058X_{2it}_BABP + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya untuk Bank Capital Indonesia, sesuai dengan tabel 7 perbedaan nilai konstantanya adalah sebesar -1,279056. Nilai asli dari konstanta Bank Capital Indonesia adalah lebih rendah 1,279056 dari rata-rata konstantanya sesuai tabel 6 sebesar 11,97416, sehingga hasilnya sebesar 10,695104. Sehingga dengan didasari persamaan (1) dan (3), persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 10{,}695 - 0{,}011X_{1it}_BACA - 0{,}058X_{2it}_BACA + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, melihat dari tabel 7, selisih nilai konstanta dari Bank Central Asia adalah sebesar 9,747244. Dengan melihat dari tabel 6, rata-rata konstanta sebesar 11,97416, maka nilai asli konstanta Bank Central Asia adalah sebesar 21,721404. Persamaan regresi untuk Bank Central Asia dengan mengacu pada persamaan (1) dan (3) adalah sebagai berikut:

$$Y = 21{,}721 - 0{,}011X_{1it}_BBCA - 0{,}058X_{2it}_BBCA + \varepsilon_{it}$$

Melihat dari tabel 7, perbedaan nilai konstanta dari Bank Bukopin dengan konstanta rata-ratanya adalah sebesar 0,157224. Sehingga, dengan nilai konstanta rata-rata sesuai tabel 6 adalah sebesar 11,97416, maka nilai asli konstanta Bank Bukopin adalah sebesar 12,131384. Dengan mengacu pada persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresi untuk Bank Bukopin adalah sebagai berikut:

$$Y = 12{,}131 - 0{,}011X_{1it}_BBKP - 0{,}058X_{2it}_BBKP + \varepsilon_{it}$$

Perbedaan antara nilai asli konstanta dari Bank Mestika Dharma dengan konstanta rata-rata sesuai dengan tabel 7 adalah sebesar 0,735029. Dengan melihat tabel 6, konstanta rata-rata memiliki nilai sebesar 11,97416, maka nilai asli konstanta dari Bank Mestika Dharma adalah sebesar 12,709189. Persamaan regresi untuk Bank Mestika Dharma yang mengacu pada persamaan (1) dan (3) adalah sebagai berikut:

$$Y = 12{,}709 - 0{,}011X_{1it}_BBMD - 0{,}058X_{2it}_BBMD + \varepsilon_{it}$$

Selisih antara nilai konstanta dari Bank Rakyat Indonesia dengan rerata konstanta sesuai dengan tabel 7 adalah sebesar 13,81110. Seperti yang telah diketahui dari tabel 6, rerata konstanta

persamaan regresi penelitian ini adalah sebesar 11,97416, sehingga nilai asli konstanta Bank Rakyat Indonesia adalah 25,78526. Sehingga, dengan mengacu pada persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 25,785 - 0,011X_{1it}_BBRI - 0,058X_{2it}_BBRI + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, melihat pada tabel 7 maka selisih nilai konstanta dari Bank Tabungan Negara dengan konstanta rata-rata adalah sebesar 3,683949. Dari tabel 6, dapat dilihat nilai konstanta rata-rata sebesar 11,97416, maka nilai asli konstanta dari Bank Tabungan Negara adalah sebesar 15,658109. Sehingga, dengan didasari pada persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,658 - 0,011X_{1it}_BBTN - 0,058X_{2it}_BBTN + \varepsilon_{it}$$

Untuk konstanta Bank Yudha Bakti, sesuai dengan tabel 7, maka selisih nilai sebenarnya dengan konstanta rata-ratanya adalah sebesar -0,579981. Dengan melihat dari tabel 6, rerata konstantanya sebesar 11,97416, maka nilai sebenarnya dari konstanta Bank Yudha Bakti adalah sebesar 11,394179 disebabkan nilai asli yang lebih rendah 0,579981 dari rerata konstantanya. Sesuai dengan persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 11,394 - 0,011X_{1it}_BBYB - 0,058X_{2it}_BBYB + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, sesuai dengan tabel 7, selisih antara nilai konstanta sebenarnya dengan rata-rata konstanta untuk Bank Danamon Indonesia adalah sebesar 1,584842. Dapat dikatakan bahwa nilai sebenarnya konstanta Bank Danamon Indonesia tersebut lebih tinggi 1,584842 dari nilai rata-rata konstantanya yang tercantum dalam tabel 6, yaitu sebesar 11,97416. Sehingga, nilai asli konstanta bank ini adalah sebesar 13,559002. Sehingga, dengan didasari persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 13,559 - 0,011X_{1it}_BDMN - 0,058X_{2it}_BDMN + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, sesuai dengan tabel 7, selisih antara konstanta rata-rata dengan nilai asli konstanta Bank Ina Perdana adalah sebesar -5,132664. Dengan melihat tabel 6, nilai rerata konstantanya adalah sebesar 11,97416. Sehingga, nilai konstanta aslinya lebih rendah 5,132664 dari konstanta rata-rata, yaitu bernilai sebesar 6,841496. Sehingga, dengan didasari persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 6,841 - 0,011X_{1it}_BINA - 0,058X_{2it}_BINA + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, untuk selisih antara nilai konstanta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dengan rerata konstanta dengan mengacu pada tabel 7 adalah sebesar 9,876831. Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa rerata konstantanya adalah sebesar 11,97416. Sehingga setelah dijumlah selisihnya, maka nilai konstanta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur adalah sebesar 21,850991. Sehingga, sesuai dengan persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 21,85 - 0,011X_{1it}_BJTM - 0,058X_{2it}_BJTM + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, untuk selisih nilai konstanta Bank QNB Indonesia dengan konstanta rata-rata, sesuai dengan tabel 7 adalah sebesar -14,96206. Konstanta rata-rata penelitian ini, seperti yang tercantum dalam tabel 6, adalah sebesar 11,97416, sehingga nilai konstanta Bank QNB Indonesia lebih rendah 14,96206 dari konstanta rata-rata, yaitu -2,9879. Sehingga, sesuai dengan persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,988 - 0,011X_{1it}_BKSW - 0,058X_{2it}_BKSW + \varepsilon_{it}$$

Sesuai dengan tabel 7, selisih nilai konstanta rata-rata dengan nilai konstanta Bank Maspion Indonesia adalah sebesar -4,026165. Dengan melihat pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai konstanta rata-ratanya adalah sebesar 11,97416. Dengan begitu, nilai konstanta Bank Maspion Indonesia tersebut lebih rendah 4,026165 dari konstanta rata-ratanya, dan ditemukan nilai sebesar 7,947995. Sehingga, persamaan regresinya sesuai dengan persamaan (1) dan (3) adalah:

$$Y = 7,948 - 0,011X_{1it}_BMAS - 0,058X_{2it}_BMAS + \varepsilon_{it}$$

Sesuai dengan tabel 7, selisih antara nilai konstanta untuk Bank Mandiri dengan rerata konstantanya adalah sebesar 8,174926. Dengan rerata konstanta sebesar 11,97416 sesuai dengan tabel 6, maka nilai konstanta Bank Mandiri lebih tinggi 8,174926, yaitu sebesar 20,149086. Sehingga, persamaan regresinya sesuai dengan persamaan (1) dan (3) adalah sebagai berikut:

$$Y = 20,149 - 0,011X_{1it}_BMRI - 0,058X_{2it}_BMRI + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, mengacu pada tabel 7, selisih antara nilai rata-rata konstanta penelitian dengan nilai konstanta Bank Maybank Indonesia adalah sebesar -2,393103. Dengan mengacu pada tabel 6, nilai rata-rata konstanta penelitian ini adalah sebesar 11,97416. Nilai konstanta bank ini lebih rendah 2,393103 dari konstanta rata-ratanya, sehingga nilainya adalah sebesar 9,581057. Sehingga, sesuai dengan persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,581 - 0,011X_{1it}_KLSE - 0,058X_{2it}_KLSE + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, selisih nilai konstanta Bank Sinarmas dan rerata konstantanya sesuai dengan tabel 7 adalah sebesar -3,232657. Dengan melihat pada tabel 6, nilai rerata konstantanya adalah sebesar 11,97416 lebih tinggi 3,232657 dari nilai asli konstanta bank Sinarmas. Sehingga, nilai konstanta bank ini adalah sebesar 8,741503. Sehingga, sesuai dengan persamaan (1) dan (3), persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8{,}742 - 0{,}011X_{1it}_BSIM - 0{,}058X_{2it}_BSIM + \varepsilon_{it}$$

Untuk selisih nilai rerata konstanta dengan nilai konstanta Bank Victoria Internasional sesuai dengan tabel 7 adalah -3,297249. Sesuai dengan tabel 6, nilai rerata konstantanya adalah sebesar 11,97416 yaitu lebih tinggi 3,297249 dari nilai konstanta Bank Victoria Internasional. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan nilai konstanta bank ini adalah 8,676911. Sehingga, sesuai dengan persamaan (1) dan (3), persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8{,}677 - 0{,}011X_{1it}_BVIC - 0{,}058X_{2it}_BVIC + \varepsilon_{it}$$

Untuk rerata konstanta yang disebutkan pada tabel 6 yaitu sebesar 11,97416 , kemudian selisihnya dengan konstanta Bank Mayapada Internasional sesuai dengan tabel 7 adalah sebesar 6,974637. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta bank ini lebih tinggi 6,974637 dari rerata konstantanya sehingga nilainya adalah sebesar 18,948797. Sesuai dengan persamaan (1) dan (3), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 18{,}945 - 0{,}011X_{1it}_MAYA - 0{,}058X_{2it}_MAYA + \varepsilon_{it}$$

Nilai selisih antara konstanta Bank Panin dengan rerata konstanta regresi sesuai dengan tabel 7 adalah sebesar -0,081446. Sesuai dengan tabel 6, rerata konstanta regresi adalah 11,97416. Dengan begitu, nilai sebenarnya dari konstanta Bank Panin lebih rendah 0,081446 dari konstanta rata-rata, yaitu sebesar 11,892714. Sehingga, mengacu pada persamaan (1) dan (3), persamaan regresinya adalah:

$$Y = 11{,}893 - 0{,}011X_{1it}_PNBN - 0{,}058X_{2it}_PNBN + \varepsilon_{it}$$

Terakhir, untuk selisih antara nilai konstanta Bank Nationalnobu dengan konstanta regresi secara rata-rata sesuai dengan tabel 7 adalah sebesar -6,937674. Mengacu dari tabel 6 disebutkan bahwa nilai konstanta rata-ratanya adalah 11,97416 atau lebih tinggi 6,937674 dari nilai konstanta Bank Nationalnobu. Sehingga nilai asli konstanta bank ini adalah 5,036486. Sehingga, persamaan regresi yang sesuai dengan persamaan (1) dan (3) adalah sebagai berikut:

$$Y = 5{,}036 - 0{,}011X_{1it}_NOBU - 0{,}058X_{2it}_NOBU + \varepsilon_{it}$$

Hasil Analisis Regresi Moderator

Regresi moderator dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi data panel. Seperti halnya dalam menganalisis regresi data panel, sebelum menganalisis hasil regresi moderator, dilakukan uji pemilihan model terlebih dahulu. Uji pemilihan model yang pertama dilakukan adalah uji Chow. Uji Chow tersebut dilakukan untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang selanjutnya akan digunakan dalam melakukan estimasi data panel. Berikut adalah hasil uji Chow dari regresi moderator dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Chow Regresi Moderator

Effects Test	**Statistik**	**d.f.**	***Probabillity***
Cross-section F	42,708155	(20,479)	0,0000
Cross-section Chi-square	515,898973	20	0,0000

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa *probability* F uji Chow sebesar 0,0000 dan kurang dari 0,05. Sehingga harus dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel, antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil uji Hausman regresi moderator data penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Hausman Regresi Moderator

Test Summary	**Chi-Sq. Statistic**	**Chi-Sq. d.f.**	***Probabillity***
Cross-section random	1,565409	4	0,8150

Sumber: Data Olahan, 2021.

Setelah dilakukan uji Hausman yang hasilnya tertera pada tabel 9, nilai *probability* F uji Hausman adalah sebesar 0,8150. Nilai *probability* tersebut lebih dari α (0,05), maka model yang paling tepat untuk dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Setelah dilakukan regresi moderator

menggunakan *Random Effect Model* (REM) dan dengan bantuan aplikasi *Eviews*, maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Regresi Moderator

Variabel	**Koefisien**	**Standar Error**	**t-Statistik**	***Probabillity***
C	8,673826	3,776580	2,296741	0,0220
X_1 (LDR)	0,101534	0,037541	2,704586	0,0071
X_2 (CAR)	-0,160243	0,066316	-2,416344	0,0160
MX_1	-0,023799	0,003126	-7,612526	0,0000
MX_2	0,033609	0,013037	2,578023	0,0102

Weighted Statistics			
R-squared	0,163634	*Mean dependent var*	1,371552
Adjusted R-squared	0,156930	*S.D. dependent var*	5,543628
S.E. of regression	5,090096	*Sum squared resid*	12928,63
F-statistic	24,40717	*Durbin-Watson stat*	1,519042
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data Olahan, 2021.

Tabel 11. Konstanta Hasil Regresi Masing-masing Sampel

Sampel	**Konstanta**
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-3,267080
PT Bank MNC Internasional Tbk	-7,837572
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-1,500419
PT Bank Central Asia Tbk	7,833394
PT Bank Bukopin Tbk	2,313358
PT Bank Mestika Dharma Tbk	0,116152
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	12,41591
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,904750
PT Bank Yudha Bakti Tbk	2,530422
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,298619
PT Bank Ina Perdana Tbk	-6,089751
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	11,34752
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-14,95927
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	-6,973908
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,576703
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-2,392388
PT Bank Sinarmas Tbk	-2,042631
PT Bank Victoria International Tbk	-1,870631
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	6,607894
PT Bank Panin Tbk	-1,469477
PT Bank Nationalnobu Tbk	-7,541603

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari hasil regresi data panel pada tabel 10, diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$Y= \alpha + \beta_1(X_1)_{it} + \beta_2 (X_2)_{it} + \beta_1(X_1*Z)_{it} + \beta_2(X_2*Z)_{it} + \varepsilon_{it}$ (2)

$Y= 8,674 + 0,102X_{1it} – 0,16X_{2it} – 0,024(X_1*Z)_{it} + 0,034 (X_2*Z)_{it} + \varepsilon_{it}$ (4)

Dari persamaan (4), dapat dilihat bahwa konstanta dari regresi moderator memiliki nilai sebesar 8,674. Konstanta ini merupakan konstanta rata-rata dari masing-masing sampel. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika nilai variabel bebas dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel dependen Y adalah sebesar konstantanya yaitu 8,674. Dari persamaan yang sama juga dapat dilihat bahwa untuk variabel X_1 memiliki nilai koefisien sebesar 0,102. Hal tersebut berarti bahwa ketika variabel X_1 naik sebesar 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,102 satuan dengan variabel lainnya dianggap konstan atau *ceteris paribus*. Dilanjutkan untuk variabel X_2, dapat dilihat bahwa nilai koefisiennya adalah -0,16. Sehingga dapat diartikan bahwa ketika variabel X_2 naik sebesar 1 satuan, maka variabel Y akan turun sebesar 0,16 satuan dengan variabel lainnya dianggap konstan atau *ceteris paribus*.

Dalam persamaan (4) juga terdapat variabel interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari variabel interaksi X_1*Z adalah -0,024. Hal ini berarti bahwa ketika variabel moderasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai variabel dependen Y akan turun sebesar 0,024 satuan dengan variabel lainnya dianggap konstan atau *ceteris paribus.* Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi Z mampu melemahkan pengaruh variabel X_1 terhadap variabel dependen Y sebesar 0,24 satuan. Selanjutnya untuk nilai koefisien dari variabel interaksi X_2*Z yang dapat dilihat melalui persamaan (4), memiliki nilai sebesar 0,034. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika variabel moderasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai variabel dependen Y akan meningkat sebesar 0,034 satuan dengan variabel lainnya dianggap konstan atau *ceteris paribus*. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa variabel Z mampu memperkuat pengaruh variabel X_2 terhadap variabel dependen Y sebesar 0,034 satuan.

Dari tabel 11, dapat dilihat bahwa masing-masing sampel memiliki konstanta yang berbeda. Namun, hal tersebut tidak langsung menunjukkan nilai konstanta masing-masing sampel, melainkan selisih antara rerata konstanta dengan konstanta sampel sebenarnya. Hal tersebut disebabkan karena dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Effect Model* (REM) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Seperti contoh, untuk Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, sesuai dengan tabel 11 selisih antara konstantanya dengan rerata konstanta adalah sebesar -3,267080. Nilai rerata konstanta sesuai dengan tabel 10 adalah 8,673826. Nilai tersebut lebih tinggi 3,267080 dari nilai sebenarnya konstanta Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. Sehingga, dari penjelasan tersebut maka nilai konstanta bank ini adalah 5,406746. Dengan persamaan regresi yang mengacu pada persamaan (2) dan (4) adalah sebagai berikut:

$$Y= 5{,}407 + 0{,}102X_{1it}_AGRO - 0{,}16X_{2it}_AGRO - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_AGRO + 0{,}034(X_2*Z)_{it} + \varepsilon_{it}_AGRO$$

Dari tabel 11, juga dapat dilihat bahwa Bank MNC Internasional memiliki selisih nilai konstanta dengan rerata konstanta sebesar -7,837572. Selanjutnya, dalam tabel 10 juga diketahui rata-rata konstanya sebesar 8,673826 atau lebih tinggi 7,837572 dari nilai konstanya sebenarnya. Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta Bank MNC Internasional adalah 0,836254. Didasari oleh persamaan (2) dan (4) maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y= 0{,}836 + 0{,}102X_{1it}_BABP - 0{,}16X_{2it}_BABP - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BABP + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BABP + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya untuk Bank Capital Indonesia, sesuai dengan tabel 11 selisih nilai konstantanya dengan rerata konstanta regresi adalah sebesar -1,500419. Dengan rerata konstanta sesuai tabel 10 adalah sebesar 8,673826, maka nilai konstantanya lebih rendah 1,500419 dari nilai tersebut yaitu sebesar 7,173407. Sehingga dengan didasari persamaan (2) dan (4), persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y= 7{,}173 + 0{,}102X_{1it}_BACA - 0{,}16X_{2it}_BACA - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BACA + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BACA + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, melihat dari tabel 11, selisih antara nilai konstanta dari Bank Central Asia dengan rerata konstantanya adalah sebesar 7,833394. Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai konstanta rata-ratanya adalah sebesar 8,673826 atau lebih rendah 7,833394 dari nilai konstanta aslinya. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai sebenarnya dari konstanta Bank Central Asia adalah 16,50722. Persamaan regresi untuk Bank Central Asia dengan mengacu pada persamaan (2) dan (4) adalah sebagai berikut:

$$Y= 16{,}507 + 0{,}102X_{1it}_BBCA - 0{,}16X_{2it}_BBCA - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BBCA + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BBCA + \varepsilon_{it}$$

Melihat dari tabel 11, selisih antara rerata konstanta regresi moderator dengan nilai konstanta dari Bank Bukopin adalah sebesar 2,313358. Sesuai dengan tabel 10, nilai rerata konstantanya adalah sebesar 8,673826 atau lebih rendah 2,313358 dari nilai konstanta sebenarnya dari Bank Bukopin. Dari hal tersebut, maka nilai konstanta bank ini adalah sebesar 10,987184. Dengan mengacu pada persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresi untuk Bank Bukopin adalah sebagai berikut:

$$Y= 10{,}987 + 0{,}102X_{1it}_BBKP - 0{,}16X_{2it}_BBKP - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BBKP + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BBKP + \varepsilon_{it}$$

Selisih antara nilai konstanta dari Bank Mestika Dharma dengan rerata konstantanya sesuai dengan tabel 11 adalah sebesar 0,116152. Dengan mengacu pada tabel 10, nilai rerata konstantanya adalah sebesar 8,673826. Nilai konstanta bank ini lebih tinggi 0,116152 dari rerata konstantanya,

sehingga nilainya adalah sebesar 8,789978. Dengan persamaan regresi untuk Bank Mestika Dharma yang mengacu pada persamaan (2) dan (4) adalah sebagai berikut:

$$Y = 8{,}79 + 0{,}102X_{1it}_BBMD - 0{,}16X_{2it}_BBMD - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BBMD + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BBMD + \varepsilon_{it}$$

Selisih antara nilai konstanta dari Bank Rakyat Indonesia dengan konstanta rata-ratanya sesuai dengan tabel 11 adalah sebesar 12,41591. Lalu, untuk nilai konstanta rata-ratanya sesuai dengan tabel 10 adalah sebesar 8,673826. Nilai tersebut lebih rendah 12,41591 dari nilai konstanta Bank Rakyat Indonesia, sehingga nilai konstantanya adalah 21,089736. Sehingga, dengan mengacu pada persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 21{,}09 + 0{,}102X_{1it}_BBRI - 0{,}16X_{2it}_BBRI - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BBRI + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BBRI + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, melihat pada tabel 11 maka nilai selisih dari rerata konstanta dan konstanta dari Bank Tabungan Negara adalah sebesar 3,904750. Lalu, pada tabel 10 disebutkan bahwa nilai konstanta rata-rata regresi ini adalah 8,673826. Dari hal tersebut, dapat diartikan bahwa nilai konstanta Bank Tabungan Negara lebih tinggi 3,904750 dari rerata konstantanya, yaitu senilai 12,578576. Sehingga, dengan didasari pada persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 12{,}579 + 0{,}102X_{1it}_BBTN - 0{,}16X_{2it}_BBTN - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BBTN + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BBTN + \varepsilon_{it}$$

Untuk selisih antara rerata konstanta dengan konstanta Bank Yudha Bakti, sesuai dengan tabel 11, maka nilainya adalah sebesar 2,530422. Dengan melihat pada tabel 10, nilai konstanta rata-ratanya adalah sebesar 8,673826. Dari hal tersebut, dapat diartikan bahwa nilai konstanta Bank Yudha Bakti lebih tinggi 2,530422 dari konstanta rata-ratanya, sehingga nilainya adalah sebesar 11,204248. Sesuai dengan persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 11{,}204 + 0{,}102X_{1it}_BBYB - 0{,}16X_{2it}_BBYB - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BBYB + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BBYB + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, sesuai dengan tabel 11, selisih antara nilai konstanta untuk Bank Danamon Indonesia dengan rerata konstanta regresi adalah sebesar 1,298619. Dari tabel 10, nilai rerata konstantanya adalah sebesar 8,673826. Nilai konstanta bank ini lebih tinggi 1,298619 dari nilai rerata konstantanya, sehingga nilainya adalah sebesar 9,972445. Sehingga, dengan didasari persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 9{,}972 + 0{,}102X_{1it}_BDMN - 0{,}16X_{2it}_BDMN - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BDMN + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BDMN + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, sesuai dengan tabel 11, selisih antara konstanta rata-rata dengan nilai konstanta Bank Ina Perdana adalah sebesar -6,089751. Mengacu dari tabel 10, nilai konstanta rata-ratanya adalah sebesar 8,673826. Sedangkan, nilai asli konstanta Bank Ina Perdana lebih rendah 6,089751 dari konstanta rata-ratanya, sehingga nilainya adalah 2,584075. Sehingga, dengan didasari persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 2{,}584 + 0{,}102X_{1it}_BINA - 0{,}16X_{2it}_BINA - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BINA + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BINA + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, untuk selisih antara rerata konstanta dengan nilai konstanta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dengan mengacu pada tabel 11 adalah sebesar 11,34752. Dilanjutkan dengan mengacu pada tabel 10, nilai rerata konstantanya adalah sebesar 8,673826. Maka, dapat diartikan bahwa nilai konstanta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur lebih tinggi 11,34752 dari rerata konstanta, yaitu sebesar 20,021346. Sehingga, sesuai dengan persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 20{,}021 + 0{,}102X_{1it}_BJTM - 0{,}16X_{2it}_BJTM - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BJTM + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BJTM + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, untuk selisih nilai konstanta Bank QNB Indonesia dengan konstanta rata-ratanya, sesuai dengan tabel 11 adalah sebesar -14,95927. Dalam tabel 10, disebutkan bahwa nilai konstanta rata-ratanya adalah 8,673826. Dari hal tersebut, dapat diartikan bahwa nilai konstanta Bank QNB Indonesia lebih rendah 14,95927 dari nilai rata-rata konstantanya sehingga nilainya adalah sebesar -6,285444. Sehingga, sesuai dengan persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -6{,}285 + 0{,}102X_{1it}_BKSW - 0{,}16X_{2it}_BKSW - 0{,}024(X_1*Z)_{it}_BKSW + 0{,}034(X_2*Z)_{it}_BKSW + \varepsilon_{it}$$

Sesuai dengan tabel 11, selisih antara rerata konstanta regresi dengan nilai konstanta Bank Maspion Indonesia adalah sebesar -6,973908. Nilai rerata konstanta regresi sesuai dengan tabel 10 adalah 8,673826. Sedangkan, nilai konstanta Bank Maspion Indonesia dapat diinterpretasikan lebih

rendah 6,973908 dari nilai konsantanya, yaitu 1,699918. Sehingga, persamaan regresinya sesuai dengan persamaan (2) dan (4) adalah:

$$Y= 1,7 + 0,102X_{1it}_BMAS – 0,16X_{2it}_BMAS – 0,024(X_1*Z)_{it}_BMAS + 0,034(X_2*Z)_{it}_BMAS + \varepsilon_{it}$$

Sesuai dengan tabel 11, nilai selisih antara konstanta rata-rata dengan nilai konstanta untuk Bank Mandiri adalah sebesar 7,576703. Hal tersebut berarti bahwa konstanta Bank Mandiri lebih tinggi 7,576703 dari nilai konstanta rata-ratanya yang sesuai tabel 10 bernilai 8,673826. Sehingga, nilai konstanta bank ini adalah 16,250529. Sehingga, persamaan regresinya sesuai dengan persamaan (2) dan (4) adalah sebagai berikut:

$$Y= 16,25 + 0,102X_{1it}_BMRI – 0,16X_{2it}_BMRI – 0,024(X_1*Z)_{it}_BMRI + 0,034(X_2*Z)_{it}_BMRI + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, mengacu pada tabel 11, selisih nilai konstanta Bank Maybank Indonesia dengan rerata konstanta regresi adalah sebesar -2,392388. Nilai konstanta Bank Maybank Indonesia lebih rendah 2,392388 dari rerata konstanta yang bernilai 8,673826 sesuai tabel 10. Maka, nilai konstanta bank ini adalah sebesar 6,281438. Sehingga, sesuai dengan persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y= 6,281 + 0,102X_{1it}_KLSE – 0,16X_{2it}_KLSE – 0,024(X_1*Z)_{it}_KLSE + 0,034(X_2*Z)_{it}_KLSE + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya, selisih antara nilai konstanta Bank Sinarmas dengan konstanta rata-ratanya sesuai dengan tabel 11 adalah sebesar -2,042631. Nilai konstanta bank ini lebih rendah 2,042631 dari rerata konstanta yang sesuai tabel 10 bernilai 8,673826. Sehingga, nilai sebenarnya konstanta Bank Sinarmas adalah 6,631195. Sehingga, sesuai dengan persamaan (2) dan (4), persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y= 6,631 + 0,102X_{1it}_BSIM – 0,16X_{2it}_BSIM – 0,024(X_1*Z)_{it}_BSIM + 0,034(X_2*Z)_{it}_BSIM + \varepsilon_{it}$$

Untuk selisih antara rerata konstanta dengan nilai konstanta Bank Victoria Internasional sesuai dengan tabel 11 adalah -1,870631. Nilai sebenarnya konstanta Bank Victoria Internasional ini lebih rendah 1,870631 dari rerata konstanta regresi yang pada tabel 10 disebutkan nilainya sebesar 8,673826. Sehingga, nilai konstanta bank ini adalah 6,803195. Sehingga, sesuai dengan persamaan (2) dan (4), persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y= 6,803 + 0,102X_{1it}_BVIC – 0,16X_{2it}_BVIC – 0,024(X_1*Z)_{it}_BVIC + 0,034(X_2*Z)_{it}_BVIC + \varepsilon_{it}$$

Untuk selisih nilai konstanta Bank Mayapada Internasional dengan nilai konstanta rata-rata regresi sesuai dengan tabel 11, nilainya adalah sebesar 6,607894. Dalam tabel 10, disebutkan bahwa nilai konstanta rata-rata regresi moderator adalah 8,673826. Nilai tersebut lebih rendah 6,607894 dari nilai konstanta bank ini. Sehingga, nilai konstanta Bank Mayapada Internasional adalah sebesar 15,28172. Sesuai dengan persamaan (2) dan (4), maka persamaan regresinya adalah:

$$Y= 15,281 + 0,102X_{1it}_MAYA – 0,16X_{2it}_MAYA – 0,024(X_1*Z)_{it}_MAYA + 0,034(X_2*Z)_{it}_MAYA + \varepsilon_{it}$$

Selisih nilai konstanta Bank Panin dengan konstanta rata-rata sesuai dengan tabel 11 adalah sebesar -1,469477. Nilai konstanta rata-rata sesuai tabel 10 adalah 8,673826, atau lebih tinggi 1,469477 dari nilai sebenarnya konstanta dari Bank Panin. Sehingga, nilai konstantanya adalah 7,204349. Sehingga, mengacu pada persamaan (2) dan (4), persamaan regresinya adalah:

$$Y= 7,204 + 0,102X_{1it}_PNBN – 0,16X_{2it}_PNBN – 0,024(X_1*Z)_{it}_PNBN + 0,034(X_2*Z)_{it}_PNBN + \varepsilon_{it}$$

Terakhir, untuk selisih nilai konstanta Bank Nationalnobu dengan nilai konstanta rata-rata sesuai dengan tabel 11 adalah sebesar -7,541603. Nilai konstanta rata-rata regresi yang disebutkan dalam tabel 10 adalah sebesar 8,673826. Nilai tersebut lebih tinggi 7,541603 dari nilai konstanta Bank Nationalnobu, sehingga nilai konstantanya adalah 1,132223. Sehingga, persamaan regresi yang sesuai dengan persamaan (2) dan (4) adalah sebagai berikut:

$$Y= 1,132 + 0,102X_{1it}_NOBU – 0,16X_{2it}_NOBU – 0,024(X_1*Z)_{it}_NOBU + 0,034(X_2*Z)_{it}_NOBU + \varepsilon_{it}$$

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 12. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Y (ROE)	504	9,786607	8,935000	38,10	-48,91	8,886677
X1 (LDR)	504	84,47136	86,69000	114,24	15,16	13,51850
X2 (CAR)	504	21,51857	20,09500	89,59	10,25	9,339632

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
M (NPL)	504	3,023313	2,905000	16,73	0,00	1,812030

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 12, dapat dilihat rentang tingkat profitabilitas Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019, yang diproksikan dengan ROE. Untuk rentang tingkat profitabilitas yang diproksikan ROE, memiliki jumlah terrendah sebesar -48,91% dan data tertinggi sebesar 38,1%. Rata-rata untuk tingkat ROE ini adalah sebesar 9,79%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perbankan yang mengalami kesulitan untuk mencapai ROE yang ideal sesuai dengan aturan dari Bank Indonesia yaitu sekitar 12% untuk ROE.

Dilanjutkan untuk variabel tingkat penyaluran kredit yang diproksikan dengan LDR, dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa LDR memiliki rentang dari 15,16% untuk yang terrendah dan 114,24% untuk yang tertinggi. Dengan rata-rata rentang LDR tersebut sebesar 84,47%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah cukup banyak perbankan yang termasuk ideal, melihat aturan yang disampaikan oleh Bank Indonesia bahwa jumlah LDR minimal bagi perbankan adalah sebesar 80%.

Untuk variabel rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR memiliki rentang sebesar 10,25% untuk yang terrendah dan 89,59% untuk yang tertinggi. Dengan rata-rata data tersebut sebesar 21,52%. Hal ini menunjukkan bahwa telah banyak perbankan yang berhasil mencukupi modalnya dengan mengacu aturan Bank Indonesia yaitu CAR minimal sebesar 8%.

Untuk variabel kredit bermasalah yang diproksikan dengan NPL memiliki rentang sebesar 0% untuk yang terrendah dan 16,73% untuk yang tertinggi. Dengan rata-rata data tersebut sebesar 3,02%. Hal ini menunjukkan bahwa telah banyak perbankan yang berhasil mengendalikan kredit bermasalah karena aturan dari Bank Indonesia yang menjelaskan bahwa batas maksimal NPL adalah sebesar 5%.

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan regresi panel dan regresi moderator yang hasilnya tertera pada tabel 6 dan tabel 10, maka dapat dilakukan uji hipotesis atau uji verifikasi teori dengan menggunakan uji t. Serta, dapat pula dilakukan uji F dan uji determinasi dengan melihat hasil yang tertera di tabel 6 dan tabel 10.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Uji t dilakukan 2 cara, yaitu dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel dan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan taraf kepercayaan hasil penelitian (α). Dalam penelitian ini, menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95%, sehingga α = 0,05.

Dalam hasil regresi pada tabel 6, dapat dilihat hasil dari regresi data panel. Dari tabel 6 tersebut dapat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel LDR adalah sebesar -0,295230 dengan signifikansi sebesar 0,7679. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,7341) dan signifikansi juga lebih dari α (0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yaitu LDR berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE. Dilanjutkan untuk variabel CAR yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,442515 dan tingkat signifikansi sebesar 0,1498. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,7341) dan signifikansi lebih dari α (0,05). Sehingga, H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE.

Selanjutnya, dalam hasil regresi pada tabel 10, dapat dilihat terkait hasil regresi moderator. Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel LDR adalah sebesar 2,704586 dengan signifikansi sebesar 0,0071. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,1098) dan signifikansi kurang dari α (0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE. Dilanjutkan untuk variabel CAR yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,416344 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0160. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang (-2,1098) dan signifikansi kurang dari α (0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE.

Dalam hasil regresi pada tabel 10, juga dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari interaksi variabel moderator NPL dengan LDR adalah sebesar -7,612526 dengan signifikansi sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,1098) dan nilai signifikansi juga kurang dari α (0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa NPL bersifat memoderasi memperkuat secara negatif

pengaruh LDR secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE. Selanjutnya dari tabel 10 dapat diihat untuk nilai t_{hitung} interaksi variabel moderator NPL dan CAR adalah sebesar 2,578023 dan nilai signfikansi sebesar 0,0102. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > dari t_{tabel} (2,1098) dan nilai signifikansi juga kurang dari α (0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa NPL bersifat memoderasi menguatkan pengaruh CAR secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE.

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah uji F. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan juga mengetahui apakah variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2016:96). Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dan dengan membandingkan *Probability* F dengan α (0,05).

Sebelum melakukan uji F, dapat dilihat melalui tabel 6. Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} hasil regresi tersebut adalah sebesar 1,156087 dengan *probability* F sebesar 0,315554. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (3,555) dan *Probability* lebih dari α (0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE.

Selanjutnya, untuk melakukan uji F dapat dilihat dalam tabel 10. Dari tabel 10 juga dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} hasil regresi moderator tersebut adalah sebesar 24,40717 dengan *probability* F sebesar 0.000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,16) dan *Probability* F kurang dari α (0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa LDR dan CAR yang dimoderasi dengan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE.

Selanjutnya, dilakukan uji Determinasi. Uji Determinasi yang pertama dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model regresi data panel terhadap variabel dependen dengan melihat nilai R^2 pada tabel 6. Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,004594. Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 0,46% dan 99,54% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Determinasi yang kedua dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model regresi moderator terhadap variabel dependen dengan melihat nilai R^2 pada tabel 10. Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai R^2 regresi moderator adalah sebesar 0,163634. Sehingga, dapat dikatakan bahwa model regresi moderator dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 16,36% dan 83,64% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis yang pertama yaitu tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis tersebut ditolak karena karena setelah dilakukan uji hubungan parsial, tingkat penyaluran kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut kontras dengan yang dihasilkan dalam penelitian Khoirunnisa (2015:6) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tantely (2016:5) yang menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini dapat disebabkan dengan adanya kredit bermasalah yang mengakibatkan perbankan tidak mampu menyalurkan kreditnya kepada nasabah (Tantely, 2016:5)

Kusmayadi (2018:792) menjelaskan bahwa LDR yang tinggi menunjukkan ekspansi kredit agresif sehingga dengan mengendalikan kualitas, bank akan mampu menciptakan profitabilitas. Namun di sisi lain, hal ini akan mengganggu likuiditas bank dalam kasus penarikan dana oleh pelanggan. Dari hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Hipotesis yang kedua adalah rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Setelah dilakukan uji untuk mengetahui hubungan parsial kedua variabel tersebut, hipotesis tersebut ditolak karena rasio kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signfikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2015:6) dan Tantely (2016:4) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Agustiningrum (2012:13) menjelaskan bahwa ini dapat disebabkan karena perbankan berusaha menjaga kecukupan modalnya sesuai batas yang diatur oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Selain itu, terdapat pula

faktor lain yang mempengaruhi CAR. Faktor tersebut dapat berupa faktor intern dan ekstern yang tidak dijelaskan sebelumnya.

Kusmayadi (2018:791) menjelaskan bahwa ketika CAR yang tinggi sejalan dengan pertumbuhan kualitas aset produktif dan kredit yang sehat, maka akan menciptakan bank yang mampu menanggung risiko kredit dan operasional dan bahkan mampu menciptakan profitabilitas. Namun, pada kenyataannya, ROE rata-rata bank umum di Indonesia cenderung menurun dari tahun 2014-2019. Hal ini diduga sebagai dampak dari pertumbuhan kredit atau lambatnya ekspansi kredit, sehingga risiko kredit semakin tinggi. Dari hal-hal tersebut, nyatanya dengan sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, rasio kecukupan modal belum berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sehingga, naik turunnya rasio kecukupan modal tidak akan mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Hipotesis yang ketiga adalah kredit bermasalah memoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas. Setelah dilakukan uji pengaruh secara parsial, variabel interaksi antara tingkat penyaluran kredit (LDR) dengan kredit bermasalah (NPL) dan rasio kecukupan modal (CAR) dengan kredit bermasalah (NPL), keduanya berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE). Sehingga, hasilnya berbanding terbalik dengan sebelum dimoderasi oleh NPL. Selain itu, secara simultan, model regresi yang awalnya tidak signifikan menjadi signifikan secara simultan dan R^2 juga semakin meningkat. Sehingga, sesuai dengan hasil tersebut, hipotesis ketiga ini diterima, yaitu kredit bermasalah memoderasi memperkuat pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Menurut hasil uji t, NPL memoderasi memperkuat pengaruh LDR secara negatif terhadap ROE. Kusmayadi (2018:791) menjelaskan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah, maka semakin tinggi pula risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Hal tersebut dapat berdampak buruk pada kualitas aset produktif, serta kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan atau *profit*. Penelitian lain yang memperkuat hasil ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan Nandadipa (2010:88) dan Tamtomo (2011:10) yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap LDR. Hal tersebut sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukirno (2020:65) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah menjadi pemoderasi melemahkan pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap profitabilitas.

Dendawijaya (2003:86) menyatakan bahwa dampak dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Sehingga, dari hasil tersebut NPL dapat memoderasi memperkuat secara negatif pengaruh LDR terhadap ROE karena ketika banyak kredit bermasalah terjadi dapat menyebabkan perbankan sulit menghasilkan laba.

Menurut hasil uji t, NPL memoderasi memperkuat pengaruh CAR terhadap ROE. Hal tersebut diperoleh hanya dari hasil uji t yang signifikan dibanding dengan hasil t uji regresi panel berganda yang tidak signifikan. Belum ditemukan penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh NPL terhadap CAR ataupun NPL yang memoderasi pengaruh CAR terhadap ROE. Sehingga, hal ini masih dapat menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sukirno (2020), peneliti menambahkan variabel CAR untuk diteliti pengaruhnya.

Dari beberapa hal tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa kredit bermasalah memoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas. Maka dari itu, untuk menjamin tingkat penyaluran kredit yang dapat meningkatkan profitabilitas, maka pihak perbankan harus mengupayakan untuk menekan tingginya kredit bermasalah sehingga profitabilitas dapat terus meningkat seiring naiknya tingkat penyaluran kredit.

Selanjutnya, karena rasio kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan diperkuat oleh kredit bermasalah, maka, kredit bermasalah harus diupayakan naik dalam jumlah wajar ketika rasio kecukupan modalnya turun sehingga profitabilitas akan meningkat. Sebaliknya, ketika rasio kecukupan modal meningkat, maka perbankan harus mengupayakan agar kredit bermasalah rendah dan mampu melemahkan pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas sehingga profitabilitas tetap stabil atau setidaknya sedikit meningkat.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa kredit bermasalah merupakan hal yang cukup penting dalam perbankan, terutama untuk naik dan turunnya profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dalam perbedaan signifikan yang terdapat pada hasil persamaan regresi pertama dan kedua, dimana persamaan regresi pertama tidak terdapat variabel yang signifikan dan kemudian menjadi signifikan ketika diberi penguat variabel kredit bermasalah. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan

usaha bank di ukur dari kelancaran pengembalian kredit yang dicerminkan oleh rendahnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL).

Dari penjelasan tersebut, diharapkan kredit bermasalah terus memiliki rasio yang rendah agar profitabilitas dapat terus meningkat. Peningkatan optimalisasi pemberian kredit merupakan salah satu cara untuk mengatasi kredit bermasalah yang tinggi. Seperti apa yang telah diketahui dalam masa terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008, kredit bermasalah menjadi sangat tinggi akibat *subprime mortgage* yang disebabkan oleh kurangnya penyeleksian dalam pemberian pinjaman.

Dijelaskan oleh Chosyalli (2019:101), bahwa dalam penyaluran kredit kepada debitur harus sesuai dengan tujuan kredit yaitu *profitability* dan *safety*. *Profitability* sendiri merupakan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang didapatkan dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah. Sedangkan *safety*, adalah tujuan yang diharapkan terhadap sebuah prestasi untuk menbgembalikan uang yang dipinjam agar keuntungan dapat tercapai. Untuk mendapatkan kualitas kredit yang terbaik, selain menggabungkan 2 tujuan kredit tersebut juga perlu diiringi pemberlakuan prinsip kehati-hatian dan professional dari perbankan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2016), ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menangani kredit bermasalah sehingga tidak terlalu merugikan pihak perbankan, antara lain *restructuring*, *reconditioning*, dan *rescheduling*. *Restructuring* dilakukan dengan cara menambahkan jumlah kredit atau penambahan modal terhadap usaha debitur dengan beberapa syarat tertentu. *Reconditioning* dilakukan dengan menurunan suku bunga atau penundaan pembayaran denda bunga kredit atau *penalty*. Terakhir, *restructuring* dilakukan dengan memberikan keringanan kepada debitur yang melakukan penunggakan pembayaran yaitu dengan cara memberikan perpanjangan jangka waktu untuk pembayaran kredit debitur tersebut, dengan syarat-syarat tertentu

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perbankan merupakan lembaga yang sangat penting bagi meningkatnya perekonomian suatu negara dengan perannya sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana. Perbankan menghasilkan kinerja yang baik agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio keuangan. Penelitian ini berfokus pada kredit bermasalah sebagai pemoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel dan regresi moderator untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan *section* sebanyak 21 perbankan dengan periode kuartal selama tahun 2014-2019.

Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel interaksi kredit bermasalah dan tingkat kecukupan modal serta interaksi kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal dengan profitabilitas. Hal tersebut menandkan bahwa kredit bermasalah memperkuat hubungan kedua variabel tersebut dengan profitabilitas. Kredit bermasalah memperkuat hubungan tingkat penyaluran kredit secara negatif, sehingga ketika tingkat penyaluran kredit meningkat maka kredit bermasalah harus diupayakan untuk turun agar profitabilitas dapat terus meningkat. Hal serupa juga terjadi ketika rasio kecukupan modal meningkat, maka kredit bermasalah juga diupayakan turun agar profitabilitas dapat meningkat atau setidaknya relatif tetap karena rasio kecukupan modal dapat menurunkan profitabilitas.

Saran

Kredit bermasalah menguatkan pengaruh hubungan tingkat penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan hubungan yang berbanding terbalik dengan profitabilitas. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan perbankan dapat meminimalisir kredit bermasalah sehingga profitabilitas dapat terus meningkat.

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa kredit bermasalah merupakan hal yang cukup penting untuk meningkatkan profitabilitas suatu perbankan. Meski begitu, penelitian ini belum dapat menjelaskan hubungan antara kredit bermasalah dengan rasio kecukupan modal. Sehingga, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih menjelaskan hal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga jurnal penelitian ini dapat terselesaikan.Ucapan terima kasih khusus peneliti sampaikan kepada Allah SWT, Orang tua dan kakak peneliti, Prof. Dr. Ghozali Maski, SE., MS., selaku dosen pembimbing, dan teman-teman seperjuangan yang memungkinkan jurnal ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, Intan Zahria. 2014. *Pengaruh Inflasi, CAR, NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2008-Triwulan IV 2008*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews.* Jakarta: Rajawali Pers.

Buchory, H. A. 2014. *Analysis of the Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012).* International Journal of Business, Economic, and Law, 4(1), 133-144.

Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Chosyalli, Achmad dan Tulus Sartono. 2019. *Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah.* Semarang : Law Reform Volume 15, Nomor 1, Tahun 2019.

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Edo, Delsy S. E., dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Bali: E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Ernawati. 2011. *BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap ROE,* Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. 2012. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusmayadi, Dedi. 2018. *Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, BOPO, and Size on Return on Assets in*

Rural Banks at Indonesia. Dubai : Saudi Journal of Business and Management Studies Vol. 3

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mashita, F. 2014. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA.

Nandadipa, S. 2010. *Analisis pengaruh CAR, NPL, inflasi, pertumbuhan DPK, dan exchange rate terhadap LDR*. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi

Pasaribu, Hiras, dan Rosa L. Sari. 2011. *Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, vol. 4, no. 2, 2011.

Pratiwi, Yanuar Wineta. 2016. *Analisis Manajemen Risiko Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo).* Malang: Universitas Brawijaya.

Rahmat, Muhammad. 2012. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri*. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Rionita, K., dan Abundanti, N. 2018. *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen, 7(8), 4094-4123

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE.

Santoso, Yohanes William. 2018. *Penyebab Krisis Finansial Global tahun 2008: Kegagalan Financial Development dalam Mendorong Pertumbuhan dan Stabilitas Ekonomi*. Jurnal Hubungan Internasional Tahun XI, No.1, Januari - Juni 2018, pp 155-169

Saputri, Sofyan F. H., dan Hening. W. O. . 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016

Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekosiana.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.

Sukirno. 2020. *Kredit Bermasalah sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 5, no. 1, Jan. 2020, pp. 52-66.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Cetakan ke-9.* Yogyakarta: Ekonisis.

Tamtomo, Handy Setyo. 2011. *Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia.* Semarang: Universitas Stikubank Semarang.

Tantely, Rafanomezantsoa Heriniaina Solofo, dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Williams, M., 2010. *Uncontrolled Risk: Lessons of Lehman Brothers and How Systemic Risk Can Still Bring Down the World Financial System.* McGraw Hill Professional